

Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025

Anggi Karya Ambara^{1*}, Inda Alfionita², Gos Ishak³, Agung Priyono⁴

¹⁻⁴ Program Studi Manajemen, Fakultas Manajemen dan Kepemimpinan, Universitas Tanri Abeng, Jl. Swadarma Raya No.58, Ulujami, Kec. Pesangrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia 12250

*Penulis Korespondensi: anggikarya1@gmail.com, indaalfio@gmail.com, gosishak@tau.ac.id, agung.priyono@tau.ac.id

Abstract. *The automotive and component industry plays a crucial role in contributing significantly to the Gross Domestic Product. This industry requires substantial investment and is highly sensitive to macroeconomic conditions such as inflation, interest rates, and purchasing power. This study aims to analyze the influence of Capital Structure, Profitability, and Dividend Policy on the Company Value of the automotive and component subsectors listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative methodology with an associative approach. Secondary data collection is in the form of annual financial reports. The sampling technique uses purposive sampling, resulting in 10 companies with a total of 50 observations over a 5-year period. Supported by SPSS version 27. The results of this study indicate that the variable X1 Capital Structure measured through (Debt to Equity Ratio) does not have a significant effect on Company Value measured through (Price to Book Value), X2 Profitability measured through (Return On Assets) has a significant positive effect on Company Value measured through (Price to Book Value), X3 Dividend Policy measured through (Dividend Payout Ratio) has a significant positive effect on Company Value measured through (Price to Book Value). However, simultaneously the three variables have a significant effect on Company Value measured through PBV. For further research, increase the number of independent variables that have the potential to influence company value, for example, company size, company growth, liquidity, business risk, macroeconomic conditions, or other variables.*

Keywords: *Capital Structure; Profitability; Dividend Policy; Firm Value of Companies.*

Abstrak. Industri otomotif dan komponennya memiliki peranan penting dengan berkontribusi memberikan peningkatan yang cukup signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Industri ini membutuhkan dana investasi besar dan sangat sensitif terhadap kondisi makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan daya beli masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Dengan pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh 10 perusahaan dengan total observasi sebanyak 50 data selama periode 5 tahun. Didukung oleh program SPSS versi 27. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X1 Struktur Modal diukur melalui (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan diukur melalui (*Price to Book Value*), X2 Profitabilitas diukur melalui (*Return On Assets*) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan diukur melalui (*Price to Book Value*), X3 Kebijakan Dividen diukur melalui (*Dividend Payout Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan diukur melalui (*Price to Book Value*). Namun Secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan diukur melalui PBV. Bagi penelitian selanjutnya memperbanyak variabel bebas yang berpotensi guna mempengaruhi nilai perusahaan contohnya, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, risiko bisnis, kondisi makroekonomi, maupun variabel lain.

Kata kunci: Struktur Modal; Profitabilitas; Kebijakan Dividen; Nilai Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan pada industri otomotif dan komponen di Indonesia mengalami perkembangan yang cepat. Fokus utama dalam perkembangan industri otomotif meliputi manufaktur, teknologi, dan kontribusi untuk pembangunan yang berkelanjutan. Sektor otomotif merupakan pengguna bahan bakar minyak yang paling besar, diikuti oleh sektor rumah tangga, industri, dan pembangkit listrik. Oleh karena itu, sangat penting untuk mencari sumber energi alternatif yang lebih ramah lingkungan dan tidak merusak alam (Nugroho Kemenangan, 2022). Perubahan pada industri otomotif menuju era digital menghasilkan beragam inovasi mulai dari kendaraan hibrida, kendaraan berbasis listrik (*Electric Vehicle*), sistem kontrol elektronik, *Artificial Intelligence* (AI), *Internet of Things* (IoT), *Big Data*, serta teknologi otomasi yang terintegrasi dalam proses produksi maupun operasional kendaraan (Eka Putra & Maksum, 2026). Inovasi pada kendaraan listrik memiliki peran krusial dalam menawarkan alternatif transportasi yang lebih ramah lingkungan, serta biaya operasional dan perawatan yang minim. Salah satu langkah yang tengah dilakukan adalah beralih dari bahan bakar fosil dengan tipe kendaraan konvensional menuju kendaraan listrik (*Electric Vehicle*) (Zola et al., 2023).

Dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDB subsektor otomotif dan komponennya selama 5 tahun terakhir, permasalahan yang timbul adalah laju pertumbuhan Subsektor Otomotif dan komponen pasca COVID-19 mengalami pemulihan yang cukup baik pada pertumbuhan PDB kumulatif pada tahun 2021, namun terjadinya penurunan pertumbuhan di tahun 2022 hingga 2025, akibat adanya perang rusia dengan ukraina, yang berdampak pada kelangkaan rantai pasokan, kenaikan harga kendaraan dan suku cadang, kenaikan suku bunga, pengetatan persetujuan kredit oleh perusahaan *leasing*, melemahnya nilai tukar, melemahnya daya beli masyarakat serta terjadinya krisis energi dan pangan yang menjadi hambatan tambahan bagi pertumbuhan diberbagai sektor industri, termasuk Industri Otomotif dan Komponen. Upaya pemerintah dalam membantu meningkatkan kembali pertumbuhan pada kinerja sektor otomotif dan komponen sehingga tetap menjadi sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Di antaranya berupa insentif diskon Pajak Penjualan atas Barang Mewah Ditanggung Pemerintah (PPnBM DTP) (Kemenperin, 2022).

Industri otomotif dan komponen merupakan industri padat modal yang membutuhkan dana investasi besar untuk ekspansi, inovasi teknologi, dan operasional

sehari-hari. Selain itu, sektor ini sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi yaitu inflasi, suku bunga, dan daya beli masyarakat. Tingginya tingkat persaingan dan fluktuasi penjualan menuntut manajer keuangan subsektor otomotif dan komponen untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat, terutama berkaitan dengan nilai perusahaan yang merupakan hasil dari sebuah kinerja perusahaan selama jangka waktu tertentu. Apabila kinerja dalam keuangan perusahaan menunjukkan hasil yang positif, maka akan lebih mudah untuk menarik investor agar menanamkan modal kepada perusahaan. Selain itu, semakin baik hasil yang didapatkan dalam kinerja suatu perusahaan maka akan meningkatkan nilai dari saham tersebut serta memberikan pengembalian hasil atau return yang diharapkan oleh investor (Nurlatifah, SE., M.Si., 2021).

Research gap dari hasil penelitian terdahulu yang meneliti faktor-faktor keuangan terkait dengan nilai perusahaan, terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian sebelumnya. (Dharmawan et al., 2023) menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal, Kebijakan dividen, dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Defelia Ramadhanti & Sapari, 2023) menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan dari hasil pada penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen dan nilai perusahaan saling berkaitan, yang dipengaruhi oleh karakteristik industri, periode pada penelitian, serta kondisi ekonomi yang mendasarinya. Sehingga tidak ada satu pola hubungan yang dapat dianggap berlaku secara umum. Maka perlunya penelitian tambahan yang berfokus pada sub-sektor tertentu dan waktu yang lebih terkini agar hasil yang didapatkan sesuai dengan kondisi yang terjadi saat ini. Serta memperdalam terkait perbedaan pengaruh antara struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, situasi dan periode penelitian yang berbeda. Urgensi pada penelitian ini berfokus pada subsektor otomotif dan komponen karena sebagai salah satu penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) pada sektor manufaktur. Keberlangsungan dan kestabilan pada kinerja subsektor otomotif dan komponen berpengaruh besar tidak hanya terhadap ekonomi perusahaan secara perseorangan, tetapi juga secara keseluruhan di tingkat nasional. Dengan

demikian, memahami faktor yang berpengaruh terhadap suatu nilai perusahaan khususnya subsektor otomotif dan komponen menjadi hal yang krusial bagi sejumlah pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan latar belakang di atas dengan adanya kondisi makroekonomi serta terdapat perbedaan dalam penelitian terdahulu maka penelitian ini dirumuskan dalam sebuah karya ilmiah yang judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025”.

2. KAJIAN TEORITIS

A. *Signaling Theory*

Teori Sinyal Dalam penjelasan Michael Spence, sebuah perusahaan memiliki pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai informasi untuk menyampaikan informasi sinyal yang menunjukkan kinerja positif atau buruk kepada pihak eksternal, terutama investor, untuk mengurangi ketidakpastian serta meningkatkan kepercayaan pasar (Spence, 1973). Menurut Bhattacharya (1979) dalam (Desy Pirdayanti & Gede Wirama, 2019) Teori sinyal menunjukkan bahwa pengumuman dalam dividen tunai mengandung informasi yang menyebabkan terjadinya reaksi pada harga saham.

Pandangan lain dari Brigham dan Houston berpendapat pada teori sinyal menjelaskan bahwa langkah yang dilakukan pada pihak manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk pada para investor mengenai cara pihak manajemen melihat prospek suatu perusahaan melalui laporan keuangan ini merupakan informasi yang sangat penting karena memengaruhi keputusan investasi dari para pihak di luar perusahaan. (Brigham & Houston, 2019). Ketika informasi diumumkan dan semua pelaku pasar telah mengakses informasi tersebut, pelaku pasar perlu menganalisis dan memahami terlebih dahulu apakah informasi itu sebagai indikator positif atau negatif. Jika informasi adalah indikator positif bagi para investor, maka akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham (Nursanita, Faruqi, & Rahayu, 2019).

B. *Trade Off Theory*

Teori mengenai struktur modal yang mengungkapkan bahwa sebuah perusahaan mengonversi keuntungan pajak yang diperoleh dari pembiayaan melalui utang dengan isu permasalahan yang timbul akibat adanya kemungkinan kebangkrutan (Brigham & Houston, 2019). Pendapat lain dalam Teori *trade off* menjelaskan bahwa prinsip utama

dalam struktur modal adalah mencari titik tengah antara manfaat dan risiko yang timbul akibat penggunaan pinjaman utang. Selama keuntungan yang diperoleh melebihi kerugian yang ditanggung, penambahan utang masih bisa dilakukan. Namun jika kerugian dari utang telah melebihi keuntungan yang diperoleh, maka penambahan utang tidak lagi diizinkan (Umdiana & Claudia, 2020). Oleh Karena itu sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan, suatu perusahaan berusaha mempertahankan struktur modal yang ideal dengan maksud untuk memaksimalkan nilai pasar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menerapkan pendekatan asosiatif dengan jenis penelitian kuantitatif yang memiliki karakter eksplanatif. Pada metode teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, digunakan metode pengumpulan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2021–2025. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel dari populasi tersebut. Menurut dari kriteria pada purposive sampling yang telah ditetapkan, mendapatkan 10 (Sepuluh) perusahaan di subsektor otomotif dan komponen yang telah memenuhi semua kriteria dan dijadikan sampel untuk penelitian ini. Pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Dekskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	50	0.0302	78.280	1.263.107	16.897.542
ROA	50	0.0040	0.3237	0.098533	0.0761677
DPR	50	-0.3846	32.895	0.609583	0.6227652
PBV	50	0.0358	37.205	1.030.387	0.9590875
Valid N (listwise)	50				

Sumber Data : SPSS versi 27

Berdasarkan tabel hasil statistik deskriptif, penelitian ini menggunakan 50 data observasi (N = 50). Seluruh data dinyatakan valid sehingga tidak terdapat data yang

hilang (*missing value*). Variabel pada Struktur Modal diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,0302 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 7,8280, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,263107 dan nilai dari standar deviasi sebesar 1,6897542. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data Struktur Modal diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) relatif tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan dalam sampel cukup bervariasi, di mana sebuah perusahaan yang memiliki fluktuasi pada tingkat utang yang sangat kecil maupun sangat besar dibandingkan dengan modal sendiri.

Variabel Profitabilitas yang diproksikan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,0040 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,3237, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,098533 serta nilai dari standar deviasi sebesar 0,0761677. Karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, maka penyebaran data Profitabilitas diukur melalui *Return on Assets* (ROA) tergolong rendah. Ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan perusahaan-perusahaan dalam sampel cukup seragam dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain.

Variabel Kebijakan Dividen diukur melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0,3846 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 3,2895. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,609583 dengan nilai dari standar deviasi sebesar 0,6227652. Standar deviasi yang sedikit lebih tinggi dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data Kebijakan Dividen diukur melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki penyebaran yang cukup tinggi. Adanya nilai minimum yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kondisi tertentu, seperti laba negatif atau pembagian dividen yang tidak sejalan dengan laba bersih pada periode penelitian, sehingga menghasilkan rasio Kebijakan Dividen diukur melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR) negatif.

Variabel Nilai Perusahaan diukur melalui *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,0358 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 3,7205. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1,030387, sedangkan nilai dari standar deviasinya sebesar 0,9590875. Karena standar deviasi lebih rendah dari pada nilai rata-rata, maka penyebaran data Nilai Perusahaan diukur melalui *Price to Book Value* (PBV) tergolong relatif rendah. Menunjukkan bahwa sebuah nilai perusahaan pada sampel penelitian

cenderung tidak memiliki variasi yang terlalu besar.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		-0.0346367
	Std. Deviation		0.79059707
Most Extreme Differences	Absolute		0.144
	Positive		0.144
	Negative		-0.118
Test Statistic			0.144
Asymp. Sig. (2-tailed)			0.011 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0.229 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.218
		Upper Bound	0.240

Sumber : Sumber Data : SPSS versi 27

Berdasarkan tabel hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,011. Secara umum, apabila menggunakan Asymp. Sig., karena $0,011 < 0,05$, maka residual tidak berdistribusi normal. Namun, pada output SPSS juga tersedia Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,229 dengan interval kepercayaan 99% sebesar 0,218–0,240. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga berdasarkan pendekatan Monte Carlo Exact Test, residual berdistribusi normal. Pada sampel yang relatif kecil ($N = 50$), hasil Monte Carlo Sig. umumnya dianggap lebih akurat dibandingkan Asymp. Sig., karena metode ini menggunakan simulasi berulang (10.000 kali pada output Anda) untuk memperoleh estimasi nilai signifikansi yang lebih stabil. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan Monte Carlo Sig. Sebagai dasar dalam membuat keputusan sehingga dapat disimpulkan bahwa model residual regresi mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	0.956	1.046
	ROA	0.866	1.155
	DPR	0.831	1.204

Sumber : Sumber Data : SPSS versi 27

Berdasarkan tabel di atas nilai *tolerance* dari variabel Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) sebesar 0.956, variabel Profitabilitas (*Return On Assets*) sebesar 0.866 dan variabel Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) sebesar 0.831 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) sebesar 1.046, Profitabilitas (*Return On Assets*) sebesar 1.155, dan Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) sebesar 1.204 lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA) dan Kebijakan Dividen (DPR) tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.402	0.140		2.878	0.006
	DER	-0.005	0.046	-0.016	-0.115	0.909
	ROA	0.820	1.081	0.384	1.608	0.112
	DPR	-0.195	0.135	-0.217	-1.444	0.156

Sumber : Sumber Data : SPSS versi 27

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi (Sig.) pada variabel Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) sebesar 0.909, variabel Profitabilitas (*Return on Asset*) sebesar 0.112 dan variabel Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) sebesar 0.156 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal (DER), profitabilitas (ROA) dan kebijakan dividen (DPR) tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.622 ^a	0.386	0.346	0.7753470	1.478

Sumber : Sumber Data : SPSS versi 27

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,478. Karena nilai Durbin-Watson sebesar 1,478 masih berada dalam kisaran $1,5 \pm 0,5$ (atau secara praktis mendekati 2), Maka, dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi yang signifikan. Dengan demikian, residual antarpengamatan bersifat independen dan asumsi autokorelasi pada model regresi dapat dianggap terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	0.163	0.202
	DER	0.121	0.067
	ROA	3.689	1.563
	DPR	0.575	0.195

Sumber : Sumber Data : SPSS versi 27

Berdasarkan tabel hasil dari analisis regresi linier berganda, menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 0,163 + 0,121(DER) + 3,689(ROA) + 0,575(DPR)$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 0,163 menunjukkan bahwa jika variabel Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA) dan Kebijakan Dividen (DPR) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai dari Nilai Perusahaan (PBV) diperkirakan mencapai 0,163.
- b) Nilai koefisien struktur modal (DER) sebesar 0,121 menunjukkan bahwa setiap kali DER meningkat satu satuan, maka Nilai Perusahaan (PBV) akan naik sebesar 0,121 satuan, dengan syarat bahwa variabel lainnya tetap konstan.
- c) Koefisien Profitabilitas (ROA) yang bernilai 3,689 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Profitabilitas (ROA) sebesar satu satuan akan menyebabkan Nilai Perusahaan (PBV) meningkat sebanyak 3,689 satuan, dengan anggapan bahwa variabel lain tidak berubah.
- d) Koefisien Kebijakan Dividen (DPR) yang tercatat sebesar 0,575 berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada Kebijakan Dividen (DPR) akan meningkatkan Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 0,575 satuan, dengan asumsi semua variabel lain tetap.

Seluruh koefisien regresi bernilai positif, sehingga secara matematis peningkatan Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA) dan Kebijakan Dividen (DPR) cenderung diikuti oleh peningkatan Nilai Perusahaan (PBV). Namun, signifikansi pengaruh masing-masing variabel harus dilihat melalui uji-t.

1) Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Kesimpulan	Keputusan
DER	1,807	2.01290	0,077	(H ₀) diterima dan (H ₁) ditolak	Tidak signifikan
ROA	2,361	2.01290	0,023	(H ₀) ditolak dan (H ₂) diterima	Signifikan
DPR	2,947	2.01290	0,005	(H ₀) ditolak dan (H ₃) diterima	Signifikan

Sumber : Sumber Data : SPSS versi 27

Berdasarkan tabel hasil uji-t mendapatkan hasil sebagai berikut :

- a) Pengaruh Struktur modal diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan diukur melalui *Price to Book Value* (PBV)

Hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel Struktur modal (DER) memiliki nilai t-hitung sebesar 1,807 dan nilai t-tabel sebesar 2.01290 dengan tingkat signifikansi 0,077. Karena nilai signifikansi $0,077 > 0,05$, maka (H₀) diterima dan (H₁) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Meskipun koefisien regresinya bernilai positif (0,121), Pengaruh tersebut secara statistik tidak menunjukkan kekuatan yang memadai untuk menjelaskan perubahan dari nilai perusahaan. Oleh karena itu, perubahan pada struktur modal yang diukur melalui DER mungkin tidak dijawab oleh pasar dengan adanya perubahan nilai perusahaan yang diukur melalui PBV.

- b) Pengaruh Profitabilitas diukur melalui *Return on Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan diukur melalui *Price to Book Value* (PBV)

Hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,361 dan nilai t-tabel sebesar 2.01290 dengan tingkat signifikansi 0,023. Karena nilai signifikansi $0,023 < 0,05$, maka (H₀) ditolak dan (H₂) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Koefisien regresi sebesar 3,689 Menunjukkan bahwa semakin besar efisiensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari sumber daya yang dimiliki, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Situasi ini melambangkan bahwa para investor menghargai perusahaan yang berhasil menciptakan profitabilitas yang solid dengan lebih tinggi.

- c) Pengaruh Kebijakan Dividen diukur melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Nilai Perusahaan diukur melalui *Price to Book Value* (PBV)

Hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen (DPR) memiliki nilai

t-hitung sebesar 2,947 dan nilai t-tabel sebesar 2.01290 dengan tingkat signifikansi 0,005. Karena nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, maka (H_0) ditolak dan (H_3) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Koefisien regresi sebesar 0,575. Menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase keuntungan yang didistribusikan dalam bentuk dividen, semakin besar pula nilai perusahaan tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen berfungsi sebagai sinyal yang menguntungkan bagi para investor, sehingga dapat meningkatkan evaluasi pasar terhadap perusahaan.

2) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (F) Anova

Model	Df	F-hitung	F-tabel	Sig.	Kesimpulan	Keputusan
DER,ROA,DPR	3	9.659	2.81	0.000	(Ha) diterima	Signifikan
Residual	46	0.61				
Total	49					

Sumber : Sumber Data : SPSS versi 27

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA), dan Kebijakan Dividen (DPR), secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai F-hitung sebesar 9,659 dan F-tabel sebesar 2.81 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka model regresi dinyatakan signifikan. Dengan demikian, (H_0) ditolak dan (H_1) diterima, yang berarti bahwa Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA), dan Kebijakan Dividen (DPR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel independen mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan secara statistik.

3) Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 9 Hasil Uji Koefisiensi Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.622 ^a	0.386	0.346	0.7753470

Sumber : Sumber Data : SPSS versi 27

Nilai R Square (R^2) sebesar 0,386 menunjukkan bahwa 38,6% variasi nilai perusahaan diukur melalui PBV dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel independen, yaitu Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA), dan Kebijakan Dividen (DPR). Sementara itu, 61,4% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian

yang tidak dimasukkan dalam analisis regresi. Selanjutnya, nilai Adjusted R Square sebesar 0,346 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi Nilai Perusahaan (PBV) menjadi 34,6%. Dengan demikian, sekitar 65,4% variasi Nilai Perusahaan (PBV) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, risiko bisnis, kondisi makroekonomi, maupun variabel lain yang relevan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil dari uji-t menunjukkan bahwa variabel Struktur modal (DER) memiliki nilai t-hitung sebesar 1,807 dan nilai t-tabel sebesar 2.01290 dengan tingkat signifikansi 0,077. Karena nilai signifikansi $0,077 > 0,05$, maka (H_0) diterima dan (H_1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hal ini terjadi karena jumlah utang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimilikinya. Semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar biaya yang harus dibayar, sehingga keuntungan perusahaan semakin berkurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yudha Pratama et al., 2026) struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan di ikuti dengan penelitian dari (Nurhayati, Akbar, & Prasasti, 2023), menunjukkan hasil struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Apabila terjadi perubahan pada struktur modal, baik peningkatan maupun penurunan, hal itu tidak akan berdampak terhadap nilai perusahaan yang terlihat dari harga sahamnya. Struktur modal yang seperti ini membuat para investor merasa tenang meskipun perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban akibat penggunaan utang. Dengan demikian, perubahan Struktur Modal (DER) belum tentu direspons oleh pasar melalui perubahan Nilai Perusahaan (PBV).

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil dari uji-t menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,361 dan nilai t-tabel sebesar 2.01290 dengan tingkat signifikansi 0,023. Karena nilai signifikansi $0,023 < 0,05$, maka (H_0) ditolak dan (H_2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Nilai Perusahaan (PBV). Menunjukkan bahwa semakin bagus kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki, maka semakin besar pula nilai perusahaan itu. Kondisi ini menunjukkan bahwa investor lebih menghargai perusahaan yang bisa menghasilkan keuntungan yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nababan, Sianturi, & Simanjuntak, 2026) menunjukkan hasil Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih tinggi dihargai lebih tinggi oleh investor. Kemudian diikuti dengan hasil yang sama dalam penelitian (Defelia Ramadhanti & Sapari, 2023; Nurlatifah, SE., M.Si., 2021; Sapna, Said, & Mellisyah, 2025). Dengan demikian aspek utama bagi investor untuk menilai nilai pasar perusahaan adalah seberapa efisien perusahaan mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan.

Koefisien positif ini muncul karena peningkatan tingkat profitabilitas membuat investor lebih percaya pada perusahaan. Para investor yakin kalau bisnis yang menciptakan keuntungan besar sanggup membagikan return yang besar. Tidak hanya itu, para kreditur yakin kalau keuntungan yang dihasilkan oleh bisnis hendak digunakan buat membayar tingkatan bunga serta pokok pinjaman. Profitabilitas besar menampilkan keahlian industri buat menciptakan nilai untuk pemegang saham.

Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil dari uji-t menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen (DPR) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,947 dan nilai t-tabel sebesar 2.01290 dengan tingkat signifikansi 0,005. Karena nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, maka (H_0) ditolak dan (H_3) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dengan demikian bahwa kebijakan dividen memberikan sinyal yang positif kepada investor sehingga mampu meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sapna et al., 2025) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian diikuti dengan hasil yang sama dalam penelitian (Defelia Ramadhanti & Sapari, 2023; Nurlatifah, SE., M.Si., 2021) dengan demikian kebijakan terkait dividen tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk mendistribusikan laba, melainkan juga sebagai alat komunikasi antara manajemen dan pemegang saham mengenai prospek serta kondisi keuangan perusahaan. Ini sejalan

dengan teori sinyal yang memberitahukan bahwa sebuah perusahaan yang secara teratur membagikan dividen mengirimkan sinyal yang positif kepada pasar mengenai kestabilan finansial dan performa perusahaan. Sinyal tersebut berpotensi meningkatkan keyakinan investor serta mendesak permintaan saham yang lebih besar, yang pada kesimpulannya berakibat pada peningkatan nilai saham serta kenaikan nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA) dan Kebijakan Dividen (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan pada hasil penelitian dengan Hasil uji-F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu Struktur Modal diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas diukur melalui *Return on Assets* (ROA), dan Kebijakan Dividen diukur melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR), secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan diukur melalui *Price to Book Value* (PBV). Hasil dari uji F Nilai F-hitung sebesar 9,659 dan F-tabel sebesar 2.81 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka model regresi dinyatakan signifikan. Dengan demikian, (H_0) ditolak dan (H_1). Bahwa Struktur modal (DER), Profitabilitas (ROA), dan Kebijakan Dividen (DPR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Hal ini memperkuat teori sinyal yang menyatakan bahwa besar atau kecilnya rasio struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen secara bersama-sama dipakai oleh perusahaan untuk memberikan sinyal pada para pengguna laporan keuangan mengenai keadaan perusahaan. Nilai perusahaan dapat meningkat jika perusahaan mampu mengelola utang dan ekuitas dalam pembiayaan dengan efektif sehingga dapat mencapai tingkat optimal dan mencerminkan daya tariknya. Tingginya nilai rasio struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen menunjukkan bahwa perusahaan akan terus mengalami pertumbuhan. Oleh karena itu, pengguna laporan keuangan dapat memanfaatkan rasio struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen sebagai dasar dalam mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurlatifah, SE., M.Si., 2021) Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan, kemudian dalam penelitian (Irena, Rum Hendarmin, & Pebriani, 2023) Rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal dan kebijakan dividen secara simultan

berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, diikuti dalam penelitian (Yudha Pratama et al., 2026) Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan yang terhadap Nilai Perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dalam uji parsial pada variabel struktur modal diukur melalui DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diukur melalui PBV, Hal ini terjadi karena jumlah utang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimilikinya. Hasil penelitian dalam uji parsial pada variabel profitabilitas diukur melalui ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan diukur melalui PBV. Menunjukkan bahwa semakin bagus kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki, maka semakin besar pula nilai perusahaan itu. Hasil penelitian dalam uji parsial pada variabel kebijakan dividen diukur melalui DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan PBV. Mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hasil penelitian secara simultan variabel Struktur modal yang diprosikan DER, profitabilitas yang diprosikan ROA, dan kebijakan dividen yang diprosikan DPR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diprosikan PBV. Kesimpulan secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah dengan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa 38,6% variasi nilai perusahaan yang diukur melalui PBV dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel independen, yaitu struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), dan kebijakan dividen (DPR). Sedangkan itu, 61, 4% sisanya dipaparkan oleh faktor- faktor lain di luar model riset yang tidak dimasukkan dalam analisis regresi.

DAFTAR REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamental of Financial Management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Defelia Ramadhanti, A., & Sapari. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sapari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Desy Pirdayanti, P., & Gede Wirama, D. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Utang, Pertumbuhan Perusahaan, Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Kebijakan Dividen*.

- Dharmawan, I. D., Gede, I., Putra, C., Santosa, M. E. S., Ekonomi, F., Universitas, B., & Denpasar, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Kebijakan Dividen, serta Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(Juni), 352–362.
- Eka Putra, M., & Maksum, H. (2026). Manajemen Kurikulum Smk Bidang Otomotif Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Modern. *Journal of Science and Social Research*, (3). Retrieved from <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>
- Irena, A., Rum Hendarmin, R. M., & Pebriani, R. A. (2023). *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. 11(2).
- Kemenperin. (2022). *Upaya Industri Otomotif Bangkit Dari Pandemi*. Retrieved from www.kemenperin.go.id/
- Nababan, J. P. P., Sianturi, J. A. T. P., & Simanjuntak, W. A. (2026). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Sektor Perindustrian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024*. Retrieved from <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/12165>
- Nugroho Kemenangan, A. (2022). *Mimpi Mobil Listrik Nasional dan Dukungan Terhadap Ekonomi Hijau*. Retrieved from <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/mimpi-mobil-listrik-nasional-dan-duktungan-terhadap-ekonomi-hijau-76953cfc/detail/>
- Nurhayati, E. R., Akbar, T., & Prasasti, K. B. (2023). *Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023*.
- Nurlatifah, SE., M.Si., S. (2021). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN OTOMOTIF (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 SAMPAI 2019). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(3). <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i3.594>
- Nursanita, Faruqi, F., & Rahayu, S. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018*.
- Sapna, A., Said, S., & Mellisyah. (2025). Pengaruh Struktur Modal Ukuran Perusahaan Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2). Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/377058002_Pengaruh_Struktur_Modal_Ukuran_Perusahaan_Profitabilitas_Dan_Kebijakan_Dividen_Terhadap_Nilai_Perusahaan

- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. 87(3), 355–374.
- Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). Struktur Modal Melalui Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(1), 52. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i1.1930>
- Yudha Pratama, H., Hendri, W., Dinna Widiyasti, B., Studi Manajemen, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Bumi Gora, U. (2026). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Otomotif. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i1>
- Zola, G., Siska, Nugraheni, D., Andhien, Rosiana, A., Dzamar, & Pambudy, A. (2023). *Inovasi kendaraan listrik sebagai upaya meningkatkan kelestarian lingkungan dan mendorong pertumbuhan ekonomi hijau di Indonesia*. 11(3). Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/JSEL/article/view/30229>